

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan nasional dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam melakukan berbagai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan kurikulum. Peningkatan kompetensi tersebut sebagai upaya untuk memaksimalkan pencapaian tujuan pendidikan nasional secara menyeluruh yaitu Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. (UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional)

Pencapaian kualitas peserta didik sebagaimana yang diharapkan tersebut perlu diupayakan melalui proses pembelajaran yang lebih baik, khususnya dalam pembekalan kompetensi yang berkaitan dengan kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum. Dengan cara ini kemampuan siswa diharapkan mengalami peningkatan secara terus menerus dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan menengah dan perguruan tinggi.

Pemerintah selaku pemegang otoritas dalam pelaksanaan pendidikan berupaya untuk mendorong pencapaian peningkatan tersebut melalui berbagai program peningkatan mutu berbasis sekolah. Salah satu program yang sampai saat ini masih berlaku yaitu manajemen mutu berbasis pada tingkat Sekolah Menengah Atas.

Depdiknas (2010:1) mengemukakan bahwa sejak tahun ajaran 2005, program manajemen mutu berbasis sekolah telah diberikan kepada SMA di Indonesia. Hal itu merupakan alternatif baru dalam melakukan inovasi pengelolaan pendidikan dengan lebih menekankan pada kemandirian dan kreativitas sekolah. Konsep tersebut bersumber dari *theory of effective school* yang lebih menitikberatkan pada perbaikan proses pendidikan. Inti yang hendak dicapai dari kebijakan pendidikan tersebut adalah meningkatnya kualitas peserta didik pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Dalam rangka pencapaian peningkatan kualitas peserta didik maka perlu diupayakan proses pembelajaran yang lebih baik, khususnya dalam pembekalan kompetensi yang berkaitan dengan kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum.

Salah satu aspek utama yang menjadi kendala dalam pencapaian kompetensi dasar adalah keterbatasan dana yang tersedia. Hal ini yang menjadi dasar pemerintah memberikan dana untuk peningkatan Bantuan Operasional Manajemen Mutu (BOMM) kepada Sekolah Menengah Atas. Pemberian bantuan ini diharapkan mampu memudahkan sekolah dalam membiayai operasional sekolah sehingga pelaksanaan kegiatannya berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Implikasi utama yang diharapkan dapat ditunjukkan sekolah dengan adanya pemberian dana BOMM yaitu meningkatnya kelulusan dan nilai ujian siswa. Mengingat sampai saat ini salah satu indikator penilaian masyarakat terhadap kualitas tamatan suatu lembaga pendidikan formal (sekolah) adalah berdasarkan pada Nilai UN, (Ujian Nasional). Namun demikian, upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan dari tahun ke tahun belum membuahkan hasil yang cukup signifikan.

Melalui dana Bantuan Operasional Manajemen Mutu (BOMM) diharapkan mampu mengatasi sebagian permasalahan pendidikan khususnya yang berkaitan dengan mutu pendidikan yang rendah karena kurangnya dana yang dapat digunakan dalam proses penyelenggaraannya.

Program Bantuan Operasional Manajemen Mutu (BOMM) sifatnya sebagai blockgrant BOMM yang bersumber dari dana APBN Provinsi dialihkan ke sekolah lain yang masih memerlukan tambahan dana bagi peningkatan penyelenggaraan manajemen mutu sekolah. Dana BOMM dimaksudkan untuk memberikan tambahan dana bagi sekolah yang jumlah siswanya lebih dan masih membutuhkan tambahan dana bagi kegiatan peningkatan operasional manajemen mutu.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa Program Bantuan Operasional Manajemen Mutu (BOMM) diharapkan mampu mengatasi permasalahan pendidikan khususnya yang berkaitan dengan masalah rendahnya kualitas siswa. Terkait dengan hal ini maka dalam pemanfaatan dana BOMM sekolah perlu mengkoordinasikannya dengan segenap komponen sekolah sehingga terjadi sinkronisasi pendapat dan kesepakatan untuk menggunakan dana tersebut untuk kepentingan peningkatan mutu peserta didik.

Untuk mengoptimalkan hasil yang dicapai dari pengelolaan dana Bantuan operasional manajemen mutu (BOMM) maka sekolah perlu merancang program yang terstruktur tentang usaha untuk melaksanakan berbagai program yang sesuai dengan juknis BOMM. Untuk tahun pelajaran 2010/2011 arah kebijakan penggunaan dana BOMM untuk SMA diarahkan pada 4 hal pokok yaitu: 1) pengadaan bahan

praktik untuk ujian nasional praktik, 2) pencekatan halaman belakang ijazah dan pembuatan sertifikat uji kompetensi, 3) pengadaan bahan ajar/modul/alat bantu pembelajaran, 4) peningkatan kemampuan berbahasa Inggris (khusus bagi SMA bertaraf internasional).

Uraian tersebut menunjukkan bahwa fokus dana BOMM diarahkan pada upaya pemenuhan kebutuhan peserta didik yang berkaitan dengan bahan praktik serta pengadaan bahan yang diperlukan dalam pembelajaran. Termasuk dalam kegiatan yang dibiayai yaitu yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan berbahasa Inggris. Kondisi ini mengindikasikan bahwa dan BOMM terfokus pada upaya peningkatan kualitas peserta didik sehingga memiliki kemampuan yang baik sesuai standar yang diharapkan. Oleh karenanya pengelolaan dana BOMM perlu dilakukan dengan baik sehingga upaya peningkatan kualitas sesuai standar dapat dicapai.

Terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan sekolah agar pengelolaan dana BOMM dapat berjalan dengan baik yaitu: 1) melakukan perencanaan secara komprehensif tentang berbagai hal yang terkait dengan pembentukan panitia, pencairan dana serta penyusunan program penggunaan dana, 2) melakukan pengorganisasian secara matang serta membagi tugas bagi setiap personil guru atau pegawai dalam penggunaan dan pelaporan dana, 3) mengkoordinasikan pemanfaatan dana kepada semua pihak terkait sehingga pemanfaatan dana BOMM berjalan dengan baik, 4) melakukan pengawasan secara intensif untuk memastikan bahwa pengelolaan dana BOMM berjalan dengan baik sesuai dengan rencana, 5) melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap pemanfaatan dana serta memberikan umpan balik bagi

peningkatan kualitas pengelolaannya. Melalui tahapan pengelolaan sebagaimana yang telah dijelaskan di atas diharapkan mampu mengoptimalkan pengelolaan dana BOM yang di SMA.

Sesuai dengan pengamatan awal yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo, telah menerima dana bantuan operasional manajemen mutu (BOMM). Kondisi riil yang diamati bahwa kepala sekolah telah membentuk panitia BOMM yang terdiri atas kepala sekolah sebagai penanggung jawab, bendahara, serta pembeli dan penerima barang. Tim pelaksana BOMM ini bekerja saling membantu dalam mengoptimalkan pengelolaan dana BOMM. Tetapi upaya yang dilakukan ini diduga belum memberikan kontribusi yang positif bagi peningkatan kualitas pengelolaan program dana BOMM di sekolah

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa terdapat sebagian pembelanjaan dana BOMM belum sesuai dengan peruntukannya. Hal ini terjadi karena juknis dana BOMM dinilai sangat kaku dan sebagian kurang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian pembelajaan dana BOMM kurang sesuai dengan juknis yang telah ditetapkan. Hasil pengamatan awal lainnya menunjukkan bahwa sebagian program BOMM yang telah direncanakan tidak dapat dilaksanakan dengan baik sehingga hal tersebut menjadi beban yang harus dikerjakan pada tahap selanjutnya

Berdasarkan hasil pengamatan awal ini maka peneliti tertarik untuk menganalisisnya melalui penelitian yang diformulasikan dengan judul: Pengelolaan

Dana Bantuan Operasional Manajemen Mutu (BOMM) Di SMA Negeri 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian maka fokus yang dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Dana Bantuan Operasional Manajemen Mutu (BOMM) di SMA Negeri 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.
2. Strategi Pelaksanaan Program Dana Bantuan Operasional Manajemen Mutu (BOMM) di SMA Negeri 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.
3. Ketercapaian Program Dana Bantuan Operasional Manajemen Mutu (BOMM) di SMA Negeri 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.
4. Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan Dana Bantuan Operasional Manajemen Mutu (BOMM) di SMA Negeri 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui perencanaan program Dana Bantuan Operasional Manajemen Mutu (BOMM) di SMA Negeri 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

2. Mengetahui strategi pelaksanaan program Dana Bantuan Operasional Manajemen Mutu (BOMM) di SMA Negeri 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo
3. Mengetahui ketercapaian program Dana Bantuan Operasional Manajemen Mutu (BOMM) di SMA Negeri 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo
4. Mengetahui transparansi dan akuntabilitas pengelolaan Dana Bantuan Operasional Manajemen Mutu (BOMM) di SMA Negeri 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pengelola BOMM, diharapkan dapat memotivasi pengelola BOMM untuk mengoptimalkan kegiatan pengelolaan dana Bantuan Operasional Manajemen Mutu (BOMM)
2. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan untuk memperbaiki kegiatan pengelolaan dana Bantuan Operasional Manajemen Mutu (BOMM) di sekolahnya
3. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten, Hasil penelitian ini sebagai salah satu acuan dalam menciptakan system yang lebih transparan sehingga dapat dijadikan sebagai rujukan bagi sekolah dalam pengembangan programnya.

4. Bagi Peneliti lanjutan, bermanfaat bagi penelitian lanjutan terutama yang terkait dengan strategi pengelolaan dana Bantuan Operasional Manajemen Mutu (BOMM) pada populasi yang lebih besar.